

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade ini terjadi peningkatan prevalensi penderita diabetes di negara-negara (WHO, 2018), hal ini berhubungan dengan jumlah populasi yang meningkat, urbanisasi yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup modern, meningkatnya prevalensi obesitas, bertambah panjangnya umur dan berkurangnya kegiatan fisik (Darmono, 2007). Hingga kini tercatat angka kejadian DM telah mencapai 422 juta jiwa di seluruh dunia, dengan 1,6 juta kematian tiap tahunnya. Adanya peningkatan jumlah penyandang DM menjadi salah satu ancaman global (WHO,2018). Indonesia berada pada peringkat ke-6 negara penderita diabetes untuk tahun 2017 dengan jumlah 10,276,100 kasus (International Diabetes Federation, 2017).

Menurut WHO Diabetes Mellitus (DM) atau yang dikenal di masyarakat sebagai kencing manis merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara adekuat atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif atau keduanya (WHO, 2018). Peningkatan kadar glikemik meningkatkan risiko komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskular pada penderita diabetes. Komplikasi lebih lanjut seperti retinopati, penyakit kardiovaskular, dan nefropati, serta neuropati dan ulkus diabetik (International Diabetes Federation, 2017).

Ulkus diabetik adalah komplikasi serius dari diabetes mellitus (DM) yang dapat lambat sembuh, mengakibatkan rawat inap berulang, memerlukan perawatan intensif dan menurunkan kualitas hidup. Ulkus diabetes muncul

sebagai luka terbuka di permukaan kulit, terkadang diikuti dengan kematian jaringan di sekitarnya (Eraydin & Avsar, 2018).

Ulkus diabetik adalah salah satu komplikasi yang harus dihindari. Di Amerika Serikat, kejadian pasien diabetes dengan ulkus diabetik adalah 15-20%, dengan angka amputasi tahunan sebesar 80.000 dan angka kematian 17,6%. Di Indonesia prevalensi ulkus diabetik hampir sama dengan Amerika Serikat, yaitu 15% penderita diabetes (Tri, 2008).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus seperti umur ≥ 60 tahun, lama DM ≥ 10 tahun, hipertensi, obesitas, gula darah tidak terkontrol, penyakit arteri perifer dan neuropati (Tri, 2008; Lim et al., 2017; Reardon et al., 2020). Pasien yang mengalami penyakit arteri perifer akan terjadi insufisiensi aliran darah sehingga mengalami kekurangan oksigenasi yang dapat memperlambat masa penyembuhan pasien (Frykberg et al., 2006).

Pada tahun 2006, RSUD Dr. Soetomo Surabaya memiliki 306 kasus luka kronis per tahun atau 0,69 persen dari total pasien yang dirawat yaitu 43.825 pasien. Pasien yang dirawat terdiri dari ulkus diabetik 65,3 %, ulkus dekubitus 13.1%, trauma degloving tungkai bawah 2,9% dan luka bakar 18,6% (Hartono, 2015)

Oleh karena data yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terkait dengan profil pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021 agar didapatkan data sebagai dasar deskripsi pasien ulkus di sana

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pasien berusia ≥ 60 tahun pada diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
2. Bagaimana profil lama menderita DM ≥ 10 tahun pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
3. Bagaimana profil hipertensi pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
4. Bagaimana profil obesitas pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
5. Bagaimana profil gula tidak terkontrol pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
6. Bagaimana profil neuropati pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
7. Bagaimana profil penyakit arteri perifer pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
8. Bagaimana profil derajat ulkus Wagner-Meggitt pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pasien ulkus diabetik unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui profil pasien berusia ≥ 60 tahun pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
2. Untuk mengetahui profil lama menderita DM ≥ 10 tahun pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
3. Untuk mengetahui profil hipertensi pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
4. Untuk mengetahui profil obesitas pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
5. Untuk mengetahui profil gula tidak terkontrol pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
6. Untuk mengetahui profil neuropati pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
7. Untuk mengetahui profil penyakit arteri perifer pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021
8. Untuk mengetahui profil derajat ulkus Wagner-Meggitt pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik pada unit rawat inap RSUD Soetomo periode 2020-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai gambaran klinis pasien ulkus diabetik

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan data terbaru juga masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan

1.4.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai gambaran klinis ulkus diabetik